E-ISSN: 3025-4922
DINASTI ACCOUNTING REVIEW
https://dinastires.org/DAR dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/dar.v3i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Ahmad Paridudin[1], Puspita Rani[2]
[1]Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia, ahmadparidudin7@gmail.com
[2]Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia, puspita.rani@gmail.com

Corresponding Author: ahmadparidudin7@gmail.com[1]

Abstract: *This study analyzes the effect of carbon emission disclosure and sales growth on firm value, with corporate governance as a moderating variable. The research employed a quantitative explanatory design using secondary data from annual reports, financial statements, and sustainability reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. The sample was selected through purposive sampling and consisted of 23 companies, producing 115 firm-year observations. Firm value was measured using Tobin's Q, carbon emission disclosure was measured using the GRI 305-based disclosure index, sales growth was measured from annual revenue changes, and corporate governance was formed from independent commissioner proportion, audit committee, board size, and audit quality. Data were analyzed using factor analysis, classical assumption tests, and moderated regression analysis. The results show that carbon emission disclosure has a positive and significant effect on firm value, while sales growth has no significant effect. Corporate governance does not significantly moderate the relationship between carbon emission disclosure and firm value, nor the relationship between sales growth and firm value. These findings indicate that environmental transparency is more strongly valued by investors than sales expansion alone in the energy sector.*

Keyword: *Carbon Emission Disclosure, Corporate Governance, Firm Value, Sales Growth, Tobin's Q.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan menghasilkan 23 perusahaan dengan 115 observasi. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, pengungkapan emisi karbon diukur dengan indeks berbasis GRI 305, pertumbuhan penjualan diukur dari perubahan pendapatan tahunan, sedangkan tata kelola perusahaan dibentuk dari proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit. Analisis data menggunakan analisis faktor, uji asumsi klasik, dan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon maupun pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa transparansi lingkungan lebih diapresiasi investor dibandingkan ekspansi penjualan semata pada sektor energi.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Pengungkapan Emisi Karbon, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan, Tobin's Q.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah ukuran penting yang menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja, prospek, dan keberlanjutan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam pasar modal, nilai perusahaan sering tercermin melalui harga saham dan rasio pasar, yang menunjukkan perubahan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. (Pantow et al., 2015; Ticoalu & Agoes, 2023).

Meskipun sektor energi memiliki peran penting dalam perekonomian, ia juga menghadapi banyak tantangan sebagai akibat dari masalah perubahan iklim dan transisi menuju energi rendah karbon. Perusahaan energi tidak hanya diharuskan untuk menjaga kinerja keuangan mereka, tetapi mereka juga harus menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan melaporkan emisi karbon mereka. Ini adalah salah satu bentuk transparansi yang dapat memperkuat legitimasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memberikan sinyal yang baik kepada investor. (Hardianti & Mulyani, 2023; Setya Permana & Tjahjadi, 2020).

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal dan stakeholder. Teori stakeholder menekankan bahwa bisnis harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan konsumen. Oleh karena itu, pengungkapan keberlanjutan dapat menjadi cara untuk mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan (Saputri et al., 2024). Selain itu, informasi keuangan dan nonkeuangan yang diberikan oleh perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan mempengaruhi keputusan investasi, menurut teori sinyal. (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022).

Pertumbuhan penjualan adalah cara lain untuk mengukur kinerja operasional selain pengungkapan emisi karbon. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan bisnis untuk mempertahankan permintaan pasar dan meningkatkan pendapatannya. Namun, temuan penelitian sebelumnya tidak konsisten. Studi lain menemukan bahwa pertumbuhan penjualan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penelitian lain menemukan bahwa efeknya kecil karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh efisiensi biaya atau peningkatan profitabilitas. (Anggraini & Agustiningsih, 2022; Mappadang, 2020; Putri, 2020).

Dengan menggunakan pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi, tata kelola perusahaan dianggap dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit, ukuran dewan direksi, komite audit independen, dan komisaris independen adalah alat tata kelola yang dapat membantu perusahaan mengelola risiko dan menyampaikan informasi yang lebih percaya. Walau bagaimanapun, penelitian tentang fungsi tata kelola sebagai moderator dalam hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan terus menunjukkan variasi. (Faley & Muslichah, 2020; Firmansyah et al., 2021; Permatasari & Musmini, 2023).

Berdasarkan penjelasan ini, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pengungkapan emisi karbon dan pertumbuhan penjualan berdampak pada nilai bisnis pada perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019

hingga 2023. Penelitian ini juga menyelidiki apakah tata kelola perusahaan dapat memperkuat hubungan antara nilai perusahaan dan pengungkapan emisi karbon, serta hubungan antara pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksplanatori, karena tujuan penelitian adalah untuk memeriksa hubungan antarvariabel melalui penggunaan data numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Kriteria perusahaan sektor energi yang terdaftar selama periode pengamatan, yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, digunakan untuk memilih sampel. Berdasarkan kriteria tersebut, kami menemukan 23 bisnis dengan periode pengamatan lima tahun. Dengan demikian, jumlah observasi tahunan dari penelitian ini adalah 115 data perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	88
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2019-2023	(4)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2019-2023	(61)
	Jumlah perusahaan sampel	23
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah observasi	115

Sumber: Data diolah dari laporan perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Dua variabel independen dalam penelitian adalah pengungkapan emisi karbon dan pertumbuhan penjualan. Pengungkapan emisi karbon dihitung dengan membandingkan jumlah item GRI 305 yang diungkapkan perusahaan dengan total item pengungkapan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan menghitung perubahan penjualan tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit adalah indikator moderasi dari tata kelola perusahaan.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q = (Nilai pasar ekuitas + total kewajiban) / total aset	Rasio	Laporan keuangan dan data saham
Pengungkapan Emisi Karbon (X1)	CED = jumlah item GRI 305 yang diungkapkan / total item pengungkapan	Rasio	Laporan keberlanjutan
Pertumbuhan Penjualan (X2)	Growth = (penjualan t - penjualan t-1) / penjualan t-1	Rasio	Laporan keuangan
Tata Kelola Perusahaan (Z)	Proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit	Rasio/Nominal	Laporan tahunan

Sumber: Diadaptasi dari (Faley & Muslichah, 2020; Meiryani et al., 2023; Pantow et al., 2015).

Statistik deskriptif, analisis faktor yang membentuk konstruk tata kelola perusahaan, uji asumsi klasik, uji korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t digunakan untuk menganalisis data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi moderasi pada tingkat signifikansi 5%. Dalam model penelitian ini, Y = beta0 + beta1X1 + beta2X2 + beta3X1Z + beta4X2Z + e. Nilai perusahaan adalah Y, X1 mengungkapkan emisi karbon, X2 meningkatkan penjualan, dan Z mengawasi perusahaan. Selain itu, X1Z mengungkapkan dan mengawasi emisi karbon, dan X2Z mengungkapkan dan mengawasi emisi karbon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum pengujian lebih lanjut dilakukan, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang karakteristik data penelitian. Analisis ini penting untuk melihat nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan variasi dari masing-masing variabel penelitian. (Ghozali, 2016). Menurut hasil statistik deskriptif, variabel pengungkapan emisi karbon memiliki rata-rata 0,5155. Menurut nilai ini, perusahaan sampel rata-rata mengungkapkan sekitar separuh dari item pengungkapan emisi karbon. Ini menunjukkan bahwa tingkat transparansi pengungkapan emisi karbon perusahaan di sektor energi masih sedang. Pengungkapan emisi karbon sangat penting karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan keberlanjutan lingkungan. (Meiryani et al., 2023). Variabel pertumbuhan penjualan rata-rata 0,1535, dengan rentang nilai dari -0,55 hingga 2,08. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan energi sangat berbeda dalam pertumbuhan dan penurunan penjualan mereka. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk meningkatkan pendapatan dari operasinya adalah peningkatan penjualan. (Romadhoni, 2022)Namun demikian, Tobin's Q menunjukkan nilai rata-rata 0,9877 dan nilai maksimum 3,50 untuk setiap perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, karena Tobin's Q mencerminkan penilaian pasar tentang prospek dan kinerja perusahaan, ada perbedaan persepsi pasar terhadap masing-masing perusahaan. (Ticoalu & Agoes, 2023).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pengungkapan Emisi Karbon (X1)	115	0,00	1,00	0,5155	0,35887
Pertumbuhan Penjualan (X2)	115	-0,55	2,08	0,1535	0,44811
Nilai Perusahaan (Y)	115	0,23	3,50	0,9877	0,44534
Proporsi Independen (Z1)	115	0,20	0,83	0,4325	0,12067
Komite Audit (Z2)	115	3,00	6,00	3,4522	0,75211
Ukuran Dewan Direksi (Z3)	115	2,00	15,00	5,1043	2,21785
Kualitas Audit (Z4)	115	1,00	2,00	1,4000	0,49204

Sumber: Data diolah, 2025.

Analisis Faktor Tata Kelola Perusahaan

Pengujian ini dilakukan karena tata kelola perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti kualitas audit, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan komite audit. Oleh karena itu, analisis faktor digunakan untuk mengurangi indikator tata kelola perusahaan menjadi faktor yang lebih ringkas. Ini memungkinkan variabel moderasi untuk digunakan secara lebih representatif dalam model penelitian. (Permatasari & Musmini, 2023).

Karena nilai KMO lebih dari 0,50 dan uji Bartlett signifikan di bawah 0,05, nilai KMO sebesar 0,514 dan signifikansi Bartlett sebesar 0,000 menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis tambahan(Ghozali, 2016). Selain itu, nilai MSA seluruh indikator lebih besar dari 0,50, jadi layak untuk menggunakan persentase komite audit, ukuran dewan direksi, komisaris independen, dan kualitas audit dalam pembentukan faktor.

Hasil analisis variasi total yang dijelaskan menunjukkan bahwa terdapat dua faktor dengan nilai eigenvalue lebih dari 1 dan mampu menjelaskan 68,566% variasi data. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa faktor yang terbentuk sudah cukup mampu mewakili sebagian besar informasi dari indikator tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, indikator tata kelola perusahaan dinilai cukup kuat untuk diringkas menjadi faktor yang lebih sederhana dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan, terutama untuk mengevaluasi

Tabel 4. Ringkasan Analisis Faktor Tata Kelola Perusahaan

Indikator	Nilai Utama	Keterangan
KMO	0,514	Memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,50
Bartlett's Test Sig.	0,000	Layak untuk analisis faktor karena lebih kecil dari 0,05
MSA Proporsi Independen	0,514	Layak digunakan
MSA Komite Audit	0,545	Layak digunakan
MSA Ukuran Dewan Direksi	0,593	Layak digunakan
MSA Kualitas Audit	0,507	Layak digunakan
Total Variance Explained	68,566%	Dua faktor terbentuk

Sumber: Data diolah, 2025.

Menurut rotasi faktor, ukuran dewan direksi dan komite audit adalah faktor pertama, sedangkan proporsi komisaris independen dan kualitas audit adalah faktor kedua. Oleh karena itu, penelitian ini melihat tata kelola perusahaan sebagai gabungan dari berbagai mekanisme pengawasan dan akuntabilitas yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Hasilnya didukung oleh (Permatasari & Musmini, 2023), (Faley & Muslichah, 2020), serta (Ticoalu & Agoes, 2023) yang menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berperan dalam memperkuat pengawasan, transparansi, dan kepercayaan investor.

Uji Asumsi Klasik dan Kelayakan Model

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Tidak ada masalah dengan distribusi residual dalam model regresi, karena uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,165, lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Oleh karena itu, tidak ada gejala multikolinearitas dalam model karena hubungan antarvariabel independen tidak terlalu kuat.

Semua variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menurut uji heteroskedastisitas Glejser. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas; dengan demikian, varians residual dianggap konstan. Selain itu, tidak ada hubungan residual antarperiode pengamatan karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,632 berada pada rentang bebas autokorelasi. Berdasarkan hasilnya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh pengungkapan emisi karbon, pertumbuhan penjualan, dan peran manajemen perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. (Ghozali, 2016)

Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Nilai/Kriteria	Keputusan
Normalitas	Asymp. Sig. 0,165 > 0,05	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. X1 0,374; X2 0,682; X1Z 0,461; X2Z 0,565	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson 1,632	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil Regresi Moderasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,613, dan nilai R Square adalah 0,375. Dengan kata lain, 37,5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengungkapan emisi karbon, peningkatan penjualan, dan hubungan dengan manajemen. Faktor lain di luar model menyumbang 62,5% sisa. Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan perubahan dalam model penelitian. (Ghozali, 2016).

Sebagai bukti bahwa model regresi secara simultan layak digunakan, uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi harus 0,001 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, seperti yang diamati dalam penelitian sebelumnya, pengungkapan emisi karbon, pertumbuhan

penjualan, dan tata kelola perusahaan adalah semua elemen yang relevan untuk menjelaskan nilai perusahaan. (Marini & Herawaty, 2024; Ticoalu & Agoes, 2023).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	0,855	0,022	38,654	0,000	-
Pengungkapan Emisi Karbon (X1)	0,149	0,038	3,924	0,000	Signifikan
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0,043	0,037	1,185	0,239	Tidak signifikan
X1 x Tata Kelola	0,043	0,030	1,449	0,151	Tidak signifikan
X2 x Tata Kelola	0,011	0,055	0,197	0,844	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil regresi, persamaan model penelitian adalah Y = 0,855 + (0,149 x X1) + (0,043 x X2) + (0,043 x X1Z) + (0,011 x X2Z) + e. Koefisien pengungkapan emisi karbon bernilai positif dan signifikan. Hasil ini mendukung penelitian(Hardianti & Mulyani, 2023), (Setya Permana & Tjahjadi, 2020), (Kurnia et al., 2021), (Matsumura et al., 2014), serta (Trimuliani & Febrianto, 2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan karena transparansi lingkungan dipandang sebagai sinyal positif oleh investor. Namun, hasil ini berbeda dengan (Marini & Herawaty, 2024), (Ticoalu & Agoes, 2023), serta (Firmansyah & Lestari, 2023) yang menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak selalu berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien pertumbuhan penjualan bernilai positif tetapi tidak signifikan. Hasil ini mendukung penelitian (Agustin & Wahyuni, 2020), (Mappadang, 2020), (Anggraini & Agustiningsih, 2022; Iskandar, 2025), serta(Martini et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan (Gustinyomansintyaadnyani & Suaryana, 2020), (Putri, 2020), (Fajriah et al., 2022), serta (Sari. et al., 2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun demikian, kedua variabel interaksi memiliki nilai yang positif, tetapi nilainya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat mengendalikan pengaruh pertumbuhan penjualan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hasilnya didukung oleh (Firmansyah & Lestari, 2023) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan sebagai mekanisme moderasi tidak selalu mampu meningkatkan hubungan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. Akibatnya, pasar dalam penelitian ini lebih responsif terhadap transparansi lingkungan secara langsung daripada terhadap pertumbuhan penjualan atau keberadaan tata kelola sebagai mekanisme moderasi.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Pengurangan emisi karbon meningkatkan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan lebih baik jika perusahaan lebih terbuka dalam melaporkan emisi karbonnya. Karena operasi bisnis berhubungan langsung dengan masalah lingkungan dan perubahan iklim, data tentang emisi karbon sangat penting dalam sektor energi. Pengungkapan ini dapat dianggap sebagai bukti komitmen perusahaan terhadap pengelolaan risiko lingkungan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap peraturan. (Blesia et al., 2023; Trimuliani & Febrianto, 2023)

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, karena pengungkapan emisi karbon dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Perusahaan yang menyampaikan informasi lingkungan secara transparan memberikan sinyal bahwa manajemen memiliki orientasi jangka panjang dan bertanggung jawab terhadap risiko keberlanjutan. Temuan ini juga mendukung penelitian (Kurnia et al., 2021), (Hardianti & Mulyani, 2023; Setya Permana & Tjahjadi, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan (Marini

& Herawaty, 2024), Ticoalu dan Agoes (2023), serta Firmansyah dan (Firmansyah et al., 2021) yang menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak selalu berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Ini terutama berlaku jika peningkatan penjualan tidak diiringi dengan pengelolaan risiko yang baik, efisiensi biaya, dan profitabilitas yang baik. Pada sektor energi, perubahan kebijakan, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan permintaan dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan, sehingga investor mempertimbangkan tidak hanya jumlah penjualan, tetapi juga kualitas pertumbuhan dan keberlanjutan laba.

Temuan ini konsisten dengan Agustin dan (Anggraini & Agustiningsih, 2022; Marini & Herawaty, 2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan (Gustinyomansintyaadnyani & Suaryana, 2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Manajemen harus memastikan bahwa peningkatan penjualan diikuti dengan efisiensi operasional yang tinggi dan strategi bisnis yang berkelanjutan karena pertumbuhan penjualan akan lebih bermakna bagi pasar..

Peran Moderasi Tata Kelola Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dalam sampel penelitian belum cukup kuat untuk memoderasi dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan; sebagai alternatif, investor mungkin telah melihat pengungkapan emisi karbon sebagai informasi yang berdiri sendiri, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak terlalu bergantung pada informasi lain. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan tidak dikontrol oleh manajemen perusahaan. Ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan belum berhasil meningkatkan penjualan dan nilai pasar. Agar penjualan meningkat, strategi efisiensi, profitabilitas, dan operasional yang diukur diperlukan. Hasilnya mendukung gagasan bahwa tata kelola harus diintegrasikan dengan pengelolaan kinerja operasional dan bukannya hanya hadir sebagai struktur perusahaan yang diresmikan. (Faley & Muslichah, 2020).

KESIMPULAN

Tata Tidak ada bukti bahwa manajemen perusahaan dapat mengendalikan dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola dalam sampel penelitian tidak cukup kuat untuk memperbesar dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Investor mungkin telah melihat pengungkapan emisi karbon sebagai informasi independen, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak terlalu bergantung pada indikator tata kelola. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah & Lestari, 2023), yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan sebagai alat moderasi tidak selalu dapat meningkatkan dampak pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan tidak dikontrol oleh manajemen perusahaan. Ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan perusahaan tidak mampu menghasilkan peningkatan penjualan dan nilai pasar yang signifikan. Dengan kata lain, peningkatan penjualan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan jika tidak dikombinasikan dengan strategi operasional yang terukur, efisiensi biaya, dan profitabilitas yang konsisten. Peningkatan penjualan dalam industri energi dapat dipengaruhi oleh kebijakan energi, perubahan permintaan pasar, dan fluktuasi harga komoditas. Karena itu, investor melihat peningkatan penjualan sebagai sinyal positif dan mempertimbangkan kualitas pertumbuhan.

Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan gagal memperkuat hubungan antara peningkatan penjualan dan nilai perusahaan. Meskipun organisasi seperti dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit sangat membantu meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas, mereka tidak selalu berkontribusi pada peningkatan penjualan yang diakui pasar. Namun, teori bahwa tata kelola perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor berbeda dengan temuan ini (Faley & Muslichah, 2020; Ticoalu & Agoes, 2023). Oleh karena itu, tata kelola harus diintegrasikan secara lebih nyata ke dalam pengelolaan kinerja operasional, efisiensi, dan strategi bisnis, daripada hanya berfungsi sebagai struktur perusahaan yang formal.

REFERENSI

Agustin, S. Y., & Wahyuni, D. U. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(4), 1–15.

Anggraini, C., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *6*(1), 494–512.

Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan media exposure sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan*, *9*(2), 249–260. https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21

Blesia, J. U., Trapen, E., & Arunglamba, R. S. (2023). The moderate effect of good corporate governance on carbon emission disclosure and company value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *26*(1), 151–182. https://doi.org/10.33312/ijar.663

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218

Faley, H. G., & Muslichah, M. (2020). Pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel mediasi. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 147–155. https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8553

Firmansyah, A., & Lestari, D. (2023). Influencer Marketing and Consumer Purchase Decisions in the Digital Era. *Journal of Interactive Marketing Studies*, *6*(3), 77–89.

Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Fasita, E. (2021). Respon pasar atas pengungkapan emisi karbon di Indonesia: Bagaimana peran tata kelola perusahaan? *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *8*(2), 151–170. https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9789

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustinyomansintyaadnyani, I. G. N. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). The effect of company sizes, sales growth, and profitability on firm values. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *4*(6), 265–271.

Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh carbon emission disclosure dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(9), 275–291. https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766

Iskandar, S. (2025). Peran User-Generated Content dalam Strategi Promosi Film Indonesia di Platform Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Digital*, *8*(1), 75–86.

Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon emission disclosure and firm value: A study of manufacturing firms in Indonesia and Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *11*(2), 83–87. https://doi.org/10.32479/ijeep.10730

Mappadang, A. (2020). Capital structure, liquidity, sales growth on firm value: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *10*(8), 188–201. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i8/7524

Marini, & Herawaty, V. (2024). Pengaruh pengungkapan emisi karbon, eco-efficiency dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(8), 3670–3686. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3646

Martini, N. P. R., Sudarma, M., Purwanti, L., & Adib, N. (2023). *Fraud Prevention by Integrating Tri Hita Karana Value as Organizational Culture*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-172-2_66

Matsumura, E. M., Prakash, R., & Vera-Muñoz, S. C. (2014). Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures. *The Accounting Review*, *89*(2), 695–724. https://doi.org/10.2308/accr-50629

Meiryani, Huang, S.-M., Warganegara, D. L., Ariefianto, M. D., Teresa, V., & Oktavianie, H. (2023). The effect of industrial type, environmental performance and leverage on carbon emission disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(4), 622–633. https://doi.org/10.32479/ijeep.14466

Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45. *Jurnal EMBA*, *3*(1), 961–971. https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7801

Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *13*(3), 407–417. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64351

Putri, I. G. A. P. T. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, *7*(1), 145–155. https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833

Romadhoni, H. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan PT Ciputra Development Tbk tahun 2013–2020. *Value*, *3*(1), 126–137. https://doi.org/10.36490/value.v3i1.384

Sari. et al. (2024). *Kesehatan Mental Remaja di Indonesia*.

Setya Permana, A. B., & Tjahjadi, B. (2020). Pengaruh pengungkapan lingkungan dan karbon terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(4), 932–944. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p11

Ticoalu, R. A. R., & Agoes, S. (2023). Nilai perusahaan dan pengaruh moderasi kebijakan dividen: Pengungkapan dari emisi karbon, manajemen risiko dan tata kelola. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *7*(2), 370–393. https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.213

Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan emisi karbon dan kinerja karbon terhadap nilai perusahaan: Moderasi kepemilikan negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*, 900–906. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.681